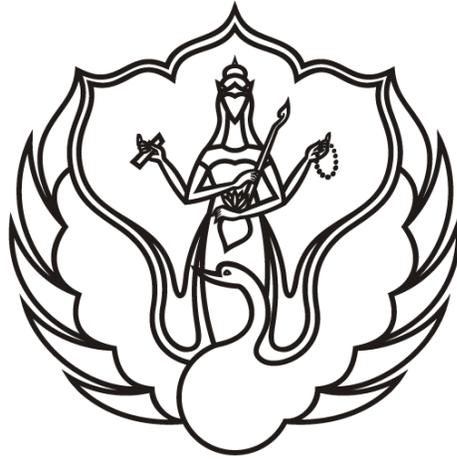


**EKSPRESI VISUAL *ARTIVIST*
DALAM SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

**Bio Andaru
NIM 1212297021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**EKSPRESI VISUAL *ARTIVIST*
DALAM SENI PATUNG**



**Bio Andaru
NIM 1212297021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni
2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

EKSPRESI VISUAL ARTIVIST DALAM SENI PATUNG diajukan oleh Bio Andaru, NIM 1212297021. Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Drs. Eko Sunarto, M.Sn.
NIP. 19600501 199203 1 002

Pembimbing II

Ichwan Noor, S.Sn, M.Sn.
NIP. 19630605 199802 1 001

Cognate

Drs. Anusapati, M.F.A
NIP. 19570929 1985031 1 001

Ketua Jurusan/

Program Studi/Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

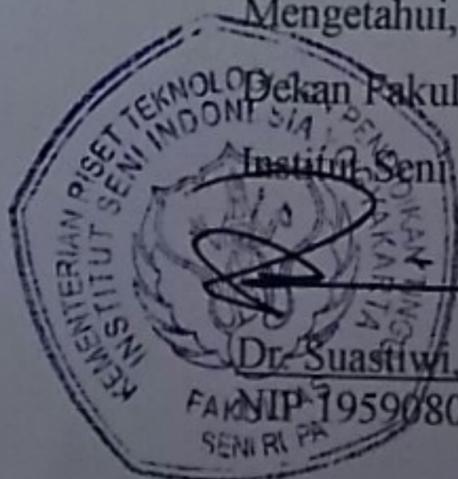


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bio Andaru

Nim : 1212297021

Jurusan : Seni Rupa Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul penciptaan : EKSPRESI VISUAL *ARTIVIST* DALAM SENI PATUNG

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang telah penulis buat ini adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan laporan tugas akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung-jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Bio andaru

NIM 1212297021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberi rahmat dan petunjuknya. Sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul **Ekspresi Visual *Artist* Dalam Seni Patung** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Sarjana Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa pada tulisan ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan, untuk itu sangat diharapkan adanya koreksi dan saran sehingga dapat dijadikan masukan dan perbaikan di waktu berikutnya. Tak luput dari itu banyak kendala baik secara internal maupun eksternal yang dihadapi dalam penyusunan tugas akhir ini. Namun berkat berbagai bantuan dari pihak-pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materil, penciptaan tugas akhir ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Eko Sunarto, M.Sn. Selaku pembimbing I.
2. Ichwan Noor. S.Sn., M.Sn Selaku pembimbing II.
3. Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
4. Warsono M.Sn. Selaku dosen wali.
5. Dr. Suastiwi, M.Des. Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. M. Agus Burhan, M.Hum. Selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
8. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

9. Kedua orang tua Imam Basuki dan Ngatinah yang telah memberi dukungan doa serta materi, juga kakakku Ari Gunawan, adikku Pandu Nirwana, dan pacarku Arami Kasih.
10. Keluarga besar Patung 12 dan semua pihak yang telah membantu terselenggaranya pameran tugas akhir ini.
11. Bapak Komroden Haro beserta keluarga & Nabilah Studio, Sindhu ‘Ayok’ Prasetyo & Erika, keluarga omah ndhuwur beserta SAPU UPCYCLE, , Tri Pamuji Wikanto, Rio setia Monata, Komunitas TUK, Fossil Free Jogja, Fossil Free Indonesia, 350.id, HMJ Seni Murni, UKM Pressisi, SASENITALA, Isi Punya Skater, Prisman Nazara, Erri Kolesom, Chrisna Fernand, Agung Qurniawan, Herikson, Indra Lesmana, Ambar Pranasmara, Adril ,Wakyong, Juru kunci patung “Guntoro”, S Teddy D, Yustoni Volunteero, Eko Nugroho, Nyoman Nuarta.
12. Kelompok Tiga, NS 1, Kolesom Art House, BACA MUSEUM, Batik Gumregah, Rupa-Rupa Studio Chapter Madukismo, Sedekah Studio, Njaluk Tulung Studio, STOEPA, dan Rumah Alang-Alang. Terima kasih atas dukungan dan saran-sarannya.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang telah memberikan masukan dan saran dalam tugas akhir ini.

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni patung dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL ke -1.....	i
HALAMAN JUDUL ke -2.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat	7
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Perwujudan.....	13
C. Konsep Penyajian	22
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	23
A. Bahan.....	23
B. Alat	26
C. Teknik.....	30
D. Tahapan Pembentukan.....	32
BAB IV. TINJAUAN KARYA	38
BAB V. KESIMPULAN.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Foto Dokumentasi penulis menyampaikan orasi di depan publik saat aksi global <i>Rise For Climate</i> di Yogyakarta	6
Gambar 2. 1 Gambar untuk karya “ <i>I Give You All of Me</i> ”	14
Gambar 2. 2 Gambar untuk karya “ <i>Mooi Indie</i> ”	14
Gambar 2. 3 Gambar untuk karya “ <i>Ndase Oligarki</i> ”	15
Gambar 2. 4 Foto Gambar wayang yang sedang dimainkan oleh Dalang, disorot cahaya lampu dan menghasilkan efek bayangan yang unik.....	16
Gambar 2. 5 Karya Lisa Fedon	18
Gambar 2. 6 Karya Eko Nugroho <i>The Dance Corps Series – Amoral</i>	19
Gambar 2. 7 Gambar salah satu konstruksi bidang dengan lubang segi enam yang digunakan dalam pembuatan karya	20
Gambar 2. 8 Gambar salah satu garis yang menjadi unsur utama dalam membuat sebuah bentuk pada karya	21
Gambar 3. 1 Plat Besi.....	24
Gambar 3. 2 Plat Alumunium	25
Gambar 3. 3 Cat <i>Acrylic</i> dan Cat Minyak	25
Gambar 3. 4 Las Listrik	26
Gambar 3. 5 Bor	26
Gambar 3. 6 Gerinda.....	27
Gambar 3. 7 Gunting.....	28
Gambar 3. 8 Tang <i>Rivet</i>	28
Gambar 3. 9 Tang.....	29
Gambar 3. 10 Meteran.....	29
Gambar 3. 11 Proses penyambungan besi menggunakan teknik las.....	30
Gambar 3. 1 Proses penemelan plat aluminum menggunakan teknik rivet	31
Gambar 3. 13 Proses pengecatan yang dilakukan dengan teknik kuas menggunakan cat <i>acrylic</i>	31

Gambar 3. 14 Simulasi penataan objek sebagai pemantik suatu ide.....	32
Gambar 3. 15 Karya Nyoman Nuarta	34
Gambar 3. 16 Salah satu sketsa sebagai gambar rancangan karya	35
Gambar 3. 17 Konstruksi yang sekaligus sebagai bentuk patung.....	36
Gambar 3. 18 Sketsa atau gambar kerja.....	37
Gambar 3. 19 Bentuk karya mengacu pada sketsa.....	37
Gambar 4. 1 “ <i>Living Big</i> ”	39
Gambar 4. 2 “ <i>Fossil Free</i> ”	41
Gambar 4. 3 “ <i>I Give You All of Me</i> ”	44
Gambar 4. 4 “ <i>Mooi Indie</i> ”	46
Gambar 4. 5 “ <i>Ndase Oligarki</i> ”	48
Gambar 4. 6 “ <i>Rise For Climate</i> ”	50
Gambar 4. 7 “ <i>Movement</i> ”	52
Gambar 4. 8 “ <i>Power Ranger</i> ”	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Foto dan Biodata Penulis.....	58
B. Dokumentasi Proses Pembuatan.....	62
C. Dokumentasi Pameran.....	63
D. Gambar Poster.....	64
E. Katalog.....	65

ABSTRAK

Konsep dasar ide penciptaan yang diangkat dalam penciptaan Tugas Akhir ini adalah ekspresi individu dari seorang *artist* yang divisualkan ke dalam suatu bentuk karya seni patung. Dalam mewujudkan karyanya, metode yang digunakan adalah mengalihvisualkan gambar menjadi sebuah karya seni patung. Material yang digunakan dalam membuat karya ini adalah besi, aluminum, kain dan cat. Karya seni patung yang dimaksud dibuat secara ekspresif atau spontan sehingga menghasilkan bentuk yang unik.

Karya-karya yang dibuat menceritakan para aktivis dan seniman saling berafiliasi untuk mendorong pemerintah untuk segera merubah sitem dan beralih dari energi kotor ke energi tebarukan yang ramah lingkungan. Karya-karya patung yang diciptakan tergolong sebagai karya seni murni yang bisa diapresiasi melalui proses interpretasi dari masing-masing penikmat atau *audience*. Hal ini dimaksudkan untuk berbagi informasi dan pengetahuan, terutama di kalangan para penikmat seni patung pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Kata kunci : Ekspresi visual, *artist*, seni patung

ABSTRACT

The basic concept of creation that appointed in this final project is the individual expression of an artist that visualised in sculpture form. The method used in order to achieve that purpose is to apply a visual-transfer from image to sculpture. Material used in this project is iron, aluminium, fabric, and paint. The sculpture for this matter is made in a manner of expressive and spontaneous so it can appeared as a unique shape.

The pieces in this project is mainly revealed about activists and artist affiliated one and another to convince the goverment for changing the system and decided to switch from the polluted energy to the enviromentally friendly renewable energy. These sculptures classified as fine art that could be appreciated by interpreting process

from audiences. This project however intended for sharing information and knowledge especially to sculpture's connoisseurs and wide community in general.

Keyword : *Visual expression, activist, sculpture.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada era dewasa ini umat manusia dihadapkan dengan kerusakan alam yang cukup dahsyat. Perubahan iklim akibat pemanasan global menjadi momok baru yang mengkhawatirkan bagi umat manusia. Penggunaan energi fosil seperti batu bara dan minyak bumi membuat udara menjadi semakin tercemar. Pembakaran bahan bakar menghasilkan gas CO₂ yang mempengaruhi kondisi Ozon menjadikan suhu bumi meningkat. Ada banyak bencana akibat pemanasan global tersebut diantaranya adalah cuaca ekstrim, berkurangnya debit es di kutub selatan dan lain-lain.

Kerusakan hutan akibat *illegal logging* juga membuat hutan sebagai produsen O₂ menjadi minim. Selain *illegal logging*, perusakan hutan juga diakibatkan oleh alih fungsi hutan menjadi wilayah pertambangan dan perkebunan. Di Indonesia ada banyak sekali masalah lingkungan yang menyangkut kemaslahatan umat manusia, tak hanya bagi NKRI namun juga menyumbang kerusakan lingkungan di tingkat dunia. Di antaranya adalah penyumbang sampah plastik terbesar di dunia, penyumbang CO₂ terbesar di dunia, dan salah satu negara eksportir batu bara terbesar di Dunia.

Eksplorasi hutan secara berlebihan dan ilegal, penggunaan energi kotor batu bara, termasuk alih fungsi lahan pertanian. Seperti yang terjadi di Kalimantan, akibat para perusahaan tambang batu bara yang tidak mereklamasi kembali lubang bekas galian tambang. Hal tersebut membuat banyak bukit-bukit menjadi kubangan air raksasa yang tentu saja nilai fungsi bukit menjadi hilang. Sebelum menjadi tambang, bukit-bukit menjadi sumber mata air bagi penduduk yang tinggal di sekitarnya, namun setelah menjadi lahan tambang, membuat mata air hilang, lalu penduduk mengandalkan mata air dari sungai-sungai kecil yang sebenarnya sudah terkontaminasi oleh debu batu bara. Fakta di lapangan para perusahaan tambang banyak menyalahi aturan-aturan yang berlaku dalam melaksanakan aktifitas tambang.

Misalnya, dalam amdal seharusnya jarak tambang dengan pemukiman adalah 500 meter. Apabila dalam radius 500 meter terdapat lahan atau pemukiman, maka wilayah tersebut harus dibebaskan dengan syarat-syarat yang berlaku. Namun yang terjadi di lapangan banyak ditemui lubang tambang hanya berjarak belasan meter. Akibatnya banyak rumah-rumah penduduk mengalami kerusakan akibat pergeseran tanah dan getaran dinamit pembuat lubang, sumber mata air rusak, lahan pertanian tidak subur dan lain-lain. Masih banyak lagi kerusakan-kerusakan ekologi di sekitar tambang yang juga mengganggu kesehatan tubuh bagi mereka yang tinggal di daerah tambang. Selain kerusakan ekosistem pada ruang hidup manusia, tambang juga merusak ekosistem hutan yang juga memperburuk keanekaragaman hayati.

Selain dari kerusakan hutan yang secara langsung dirasakan oleh penduduk sekitar tambang, bisnis batu bara juga mengganggu ekosistem yang ada di laut. Tongkang-tongkang pengangkut batu bara banyak merusak koral di wilayah konservasi. Seperti yang terjadi di laut kepulauan Karimunjawa, tongkang pengangkut batu bara sering bersandar di laut dangkal sekitar pulau yang mengakibatkan kerusakan koral akibat gesekan badan tongkang dan jangkar. Padahal wilayah tersebut adalah wilayah konservasi namun biasanya kapal merapat dengan dalih kehabisan bahan bakar. Dengan distribusi melalui jalur laut, secara otomatis pembangkit listrik dilakukan di wilayah pesisir. Hal ini juga menyumbang kerusakan lingkungan seperti rusaknya sumber daya alam di sekitar PLTU, baik yang di darat maupun laut. Di laut, jumlah ikan berkurang akibat limbah dan di darat debu sisa pembakaran mengganggu pernafasan.

Selain dari dampak-dampak tersebut, penggunaan energi fosil juga mengakibatkan perubahan iklim yang disebabkan oleh polusi yang dihasilkannya. Berbagai permasalahan lingkungan sebagian besar diakibatkan dari perubahan iklim tersebut. Salah satu contoh yang cukup dekat dengan masyarakat adalah mulai tidak menentunya sistem penanggalan pertanian dalam masyarakat Jawa yaitu *Pranata Mangsa*.

Meski sudah cukup lama energi terbarukan seperti energi surya ditemukan, namun pemerintah belum secara masiv beralih ke energi yang lebih bersih tersebut. Keinginan masyarakat untuk beralih ke energi terbarukan tergolong masih kurang, hal ini disebabkan masyarakat masih belum begitu paham dan mengerti perihal energi tersebut. Sebagian masyarakat mulai aktif membentuk sebuah organisasi untuk mengkampanyekan pola hidup yang ramah lingkungan, dimulai dari meminimalis penggunaan barang yang meninggalkan sampah, menghemat listrik dan energi bahan bakar lain. Media kampanye yang digunakan oleh masyarakat sangat beragam mulai dari poster, slogan, lagu, ilustrasi dan juga interaksi secara langsung ke masyarakat melalui *workshop* dan advokasi.

Pelbagai masalah lingkungan yang menyangkut kehidupan manusia dan makhluk lainnya tersebut tak lepas dari peran pemerintah maupun penguasa yang memiliki pengaruh terhadap arah suatu negara. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan haruslah mempertimbangkan keseimbangan sosial dan tentu berwawasan lingkungan. Hingga dewasa ini, terhitung sejak selesainya perang dunia II, kebijakan-kebijakan pemerintah masih jauh dari usaha mengkoservasi lingkungan dengan baik. Hal ini menimbulkan banyak aktivis dan seniman bersama-sama mengkampanyekan isu terkait kelestarian alam.

Pada tahun 1970-an para pemuda di Amerika memprotes pemerintah untuk menghetikan perang dan menolak wajib militer yang diterapkan di negara tersebut. Mahasiswa, aktivis, dan musisi berkumpul menyuarakan pendapat. Beberapa kalimat provokatif paling populer saat itu antara lain “*STOP WAR*”, “*WAR IS OVER*”. Mereka berpendapat bahwa perang mengakibatkan pelanggaran Hak Asasi Manusia dan membuat kerusakan lingkungan yang sangat parah. Di saat yang bersamaan muncul beberapa musisi dan grup musik *band* menciptakan lagu yang memuat kritik terhadap pemerintah seperti lagu “*Civil War*” oleh Gun N Roses, “*Wind of Change*” oleh Scorpions dan masih banyak lagi band-band yang menggunakan seni sebagai media kritik terhadap situasi saat itu. Banyak seniman yang terinspirasi oleh kerusakan

lingkungan sebagai ide penciptaan karya seninya, hal ini membuat suatu kedekatan antara aktivis dan seniman karena memiliki kegelisahan yang mirip.

Eratnya benang merah antara aktivis dengan seniman memberikan dampak yang cukup berarti bagi seorang seniman atau sebaliknya. Pada akhir tahun 90-an muncullah istilah *activist* untuk menyebut pelaku *artivism* yaitu seseorang yang memposisikan dirinya sebagai seniman dan aktivis sekaligus. Hingga saat ini pada tahun 2019, Oxford belum mencatat sebagai suatu kata baru yang dibakukan. Namun pada praktiknya, masyarakat sudah menjadikannya sebagai kata yang memiliki arti dan maksud. Para *activist* umumnya melakukan terjun langsung melakukan interaksi dengan masyarakat selain dia juga bekerja di dalam studio pribadinya. Misalnya membuat *workshop*, melakukan kampanye lingkungan, sosialisasi dan lain-lain. Meski demikian, seorang *activist* juga membuat karya seni hasil dari buah pemikirannya sendiri, termasuk karya seni murni yang dapat diapresiasi sebagai objek estetik.

Tercatat dalam sejarah awal mula *artivism* ditandai dengan sebuah proyek seni publik oleh seniman *Chicana* (istilah untuk menyebut warga Amerika keturunan Meksiko) Judy Baca bersama para siswa UCLA pada tahun 1996.

Arnoldo's Brother (see Figure 1) watches us watching him out from out of one of the most powerful digital media labs in the country, the Cesar Chaves Digital Mural Lab, located in the Social and Public Art Resource Center (SPARC), a production facility devoted to creating large-scale digitally generated mural, educationa DVDs, animation, community archives, an digital art. Arnoldo's Brother, a digital mural created by Chicana artist Judy Baca and UCLA students, is an avatar rising out of these technologies, a modern-day Chicano cyborg.

Digital productions like this have emerged from the minds, soul, and digital art of the great public artist Judy Baca and the youth of color who hacc collaborated with her over the past ten years. Their workspace is SPARC, founded by Baca in 1996 and dedicated to the creation and support of community and public art in Southern California . But the digital art they produce is not only located in SPARC-it can be found in virtual installtins

globally as well as on the walls of Los Angeles barrio housing projects and in the hybrid spaces of the internet. We call their activity “digital activism,” a word that is, itself, a convergence between “activism” and digital “artistic” production¹.

Secara praktik, kegiatan-kegiatan seni dan aktivisme di Indonesia juga sudah mulai terbangun, salah satunya munculnya Lembaga Kebudayaan Rakyat pada tahun 60-an. Saat itu aktivis-aktivis Lekra menampilkan wayang wong, ketoprak dan ludruk dengan tema anti feodalisme. Pada tahun 1998 muncul kelompok seni budaya di Yogyakarta bernama Lembaga Budaya Kerakyatan Taring Padi. Kelompok ini aktif bergerak di bidang budaya kerakyatan yang mengadvokasi dan mendorong perubahan demokratik di Indonesia. Dengan menggunakan praktik seni, mereka mengkritik pemerintah dan menyatakan anti terhadap fasis, kapitalis dan globalisasi. Para penggerak LBK Taring Padi di antaranya adalah Yustoni Volunteero, Muhamad ‘Ucup’ Yusuf, Bob Yudhita Agung, Dodi Irwandi dan lain-lain. Taring Padi memiliki jargon yang sekaligus bisa diinterpretasikan bahwa Taring Padi sebagai pelaku aktivisme yaitu *Art, Activism and Rock n Roll*.

Proses kreatif seperti para *artist* inilah yang membuat penulis terinspirasi untuk membuat karya seni patung. Penulis menyadari bahwa dirinya juga memiliki kepedulian dan rasa empati terutama pada kerusakan lingkungan yang terjadi di bumi ini. Terlebih penulis tinggal di suatu tempat yang memiliki kerusakan lingkungan yang cukup serius. Hal ini yang membuat penulis terlibat dalam beberapa aksi-aksi lingkungan di antaranya *Clean Up The World Day* di Salatiga 2009, Festival mata Air 2009 di Kabupaten Semarang, Festival Mata Air 2011 Kabupaten Semarang, serta telah menginisiasi kegiatan di Yogyakarta seperti *Bike For Climate* 2018 dan *Jogja Rise For Climate* 2019. Selain itu penulis pernah tergabung dalam beberapa kelompok atau komunitas lingkungan yang menggunakan seni sebagai media kampanye seperti Komunitas Tanam Untuk Kehidupan (Salatiga), SAPU

¹ Chea Sandalova and Guisela Latore, “*Chicana/o Artivism: Judy Baca’s Digital Work with Youth of Color*” in *Learning Race and Ethnicity*, MIT Press, 2007

(Salatiga), SASENITALA Konservasi Alam dan Lingkungan (Yogyakarta), Fossil Free Jogja (Yogyakarta) dan juga member dari WALHI Yogyakarta.



Gambar 1. 1 Foto Dokumentasi penulis menyampaikan orasi di depan publik saat aksi global *Rise For Climate* di Yogyakarta. (Dokumentasi Fossil Free Yogyakarta)

Dalam melakukan aksi, para aktivis menggunakan properti kampanye dengan bermacam-macam media dan bentuk. Yang paling populer adalah slogan yang dituliskan di atas kertas berukuran cukup besar yang dibawa saat *longmarch*. Namun para *activist* membuat properti untuk aksi dengan berbeda, mereka membuat seni instalasi, ogoh-ogoh, mural, *wheatpaste*, sablon, stiker, *zine*, poster, ilustrasi dan lain-lain. LBK Taring Padi pernah mengajak masyarakat Sidoarjo untuk membuat wayang kardus untuk memperingati 4 tahun tragedi lumpur lapindo sekaligus berunjuk rasa menuntut ganti rugi secara adil atas tragedi lapindo.

Dari organisasi-organisasi itulah penulis banyak berinteraksi dengan masyarakat lebih luas. Selain itu penulis juga berkesempatan untuk berdiskusi bertukar pikiran dengan para pegiat lingkungan atau aktivis lingkungan. Sebagai perupa, penulis sedikit banyak telah terpengaruh baik dari segi teks maupun konteks terhadap isu-isu lingkungan.

B. Rumusan Penciptaan

Untuk memberikan penajaman atas latar belakang sebagai acuan di dalam berkarya sesuai dengan tema di atas, maka rumusan penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengertian ekspresi visual *artist*?
2. Bagaimana bentuk karya seni patung yang dihadirkan oleh penulis sebagai *artist*?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Merangkum isu lingkungan dan narasi tentang penggiat lingkungan lalu menjadikannya sebagai ide dasar dalam penciptaan karya seni patung. Tujuan utama dalam tugas akhir ini adalah:

1. Membuat karya seni tentang pergerakan/aksi lingkungan.
2. Menciptakan karya seni sebagai pemenuhan tugas akhir.

2. Manfaat

1. Memberikan narasi secara visual yang multi-interpretasi terhadap isu sosial dan lingkungan.
2. Melahirkan karya baru dengan gaya yang berbeda dalam menciptakan seni patung.
3. Berkontribusi dalam perkembangan seni rupa di Indonesia.

D. Makna Judul

Judul yang diangkat dalam pembuatan karya seni tugas akhir ini adalah “Ekspresi Visual *Artist* Dalam Seni Patung”. Agar tidak menimbulkan pengertian yang berbeda-beda perlu dijelaskan batasan dari kata-kata yang dipakai beberapa istilah dalam judul ini didefinisikan sebagai berikut :

Ekspresi:

Menurut *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa* menyebutkan : Ekpresi merupakan maksud, gagasan, perasaan, kemampuan ide yang diwujudkan dalam bentuk nyata².

Dari pengertian tersebut penulis memahami ekspresi adalah sebuah pernyataan. Dalam konteks kesenian, maka ekspresi atau pernyataan seniman dinyatakan dalam bentuk karya seni seperti lukisan, patung atau bidang seni yang lain seperti musik, puisi, *film*.

Visual:

Menurut KBBI /vi-su-al/ berarti dapat dilihat dengan indra penglihat (mata); berdasarkan penglihatan³. Visual menjadi kunci utama dalam sebuah karya seni rupa, seorang seniman harus pandai mengolah visual supaya mampu berbicara dalam bahasa visual.

Artivist

Kata *Artivist* tidak lepas dari istilah *artivism*.

Artivism = art + activism is a formula that raises more questions than answers. Are we talking about a fuller understanding of Activism? About socially responsible art? About direct action done in a fun, happy, and peaceful way that speaks to the hearts as well as the head⁴.

Kutipan artikel tersebut menjelaskan bahwa *Artivism* adalah gabungan dua kata yaitu *art* dan *activism*.

Artivism is a collective that aims to respond to local and global injustices through the lens of creative expression⁵.

² Susanto Mikke, (2011), DIKSIRUPA, penerbit DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali. Hal 116

³ <https://kbbi.web.id/visual.html> diakses pada 1 juni 2019 pukul 10.40 WIB

⁴ <https://beautifulrising.org> diakses pada 17 juli 2019 pukul 09.34 WIB

⁵ "A HISTORY OF ARTIVISM" artivism.web.unc.edu. diakses pada 17 juli 2019 pukul 09.15 WIB

Artivisme dalam hal ini dinilai sebagai sekelompok orang yang merespon isu ketidakadilan di tingkat lokal maupun global dari kaca mata ekspresi kreatif.

Activist actions began to be populer in the late 90s, though they have obvious precedents throughout the history of social and artistic movement, including the situationism i nterwoven with the revolutionary movements of may 1968, “zapatismo” in mexico, the uprising of 2006 in Oaxaca, and the Occupy movements in Madrid and Wall treet in 2011⁶.

Kata *Activist* itu sendiri adalah pelaku dari *Artivism*. Ini bisa diartikan *Art* adalah seni sedangkan *Activist* adalah seseorang yang meluangkan harta, tenaga dan pikirannya untuk berjuang bagi kepentingan banyak orang. Kata *Activist* bisa diartikan sebagai seorang seniman yang juga seorang aktivis. Kata *Activist* tergolong bahasa populer yang muncul di akhir tahun 90-an, bahkan hingga saat ini tahun 2019 *Oxford Dictionary* belum mencatatnya sebagai bahasa.

Activist itu sendiri menurut kamus bahasa Oxford *ac-tiv-ist / noun a person who work to achieve political or social change, especially as a member of organisation with particular aims⁷:*

Menurut Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, aktivis adalah orang yang bekerja untuk kepentingan suatu organisasi politik atau organisasi massa lain. Dia mengabdikan tenaga dan pikirannya, bahkan seringkali mengorbankan harta bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi.

Seni Patung:

Dalam sebuah esai Kalam 27/2015 yang berjudul “Patung dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia” diterbitkan oleh Komunitas Salihara menyebutkan.

⁶ <https://beautifulrising.org> diakses pada 17 juli 2019 pukul 09.47 WIB

⁷ <https://en.oxforddictionaries.com> diakses pada 1 Juni 2019 pukul 10.45

Di dalam ranah seni klasik/tradisi, pengertian patung identik dengan arca (statue) yaitu artefak yang berupa figur-figur manusia/dewa. Pada umumnya terbuat dari batu, kayu, terakota, atau perunggu. Sedangkan kata patung di dalam seni modern digunakan sebagai padanan kata sculpture (Inggris) yang mengacu pada salah satu media seni rupa yang bersifat tiga dimensi. Pengertian patung dengan demikian mencakup pengertian yang lebih luas daripada arca, karena berlaku dalam berbagai ekspresi artistik yang pada perkembangannya kemudian menghasilkan berbagai macam bentuk, serta menggunakan berbagai macam material, sesuai dengan pengembangan dan eksplorasi di dalam media patung itu sendiri⁸.

Dari pengertian tersebut, penulis memahami seni patung sebagai suatu seni tiga dimensional yang esensinya bukan hanya pada teknik mewujudkannya saja namun juga pertimbangan material dan nilai gagasan yang dimuat. Seni patung bisa didefinisikan sebagai sebuah seni pengolahan material dalam dimensi.

⁸ Anusapati "Patung dalam Seni Rupa Kontemporer Indonesia" Kalam 27/2015, 2015, Hal. 1